

MEDIA PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA KELAS VII DALAM KURIKULUM MERDEKA DI DESA TERTINGGAL

**Wesilah¹, Muhammad Dawil Huzomi², Odo Pamula³, Syahrul⁴, Mai Yuliastri
Simarmata⁵**

Ikip pgri pontianak, E-mail: wesilwesilah@gmail.com

Ikip pgri pontianak, E-mail: dawilhuzomi5@gmail.com

Ikip pgri pontianak, E-mail: odopamula2@gmail.com

Ikip pgri pontianak, E-mail: syahrulkhan113@gmail.com

Ikip pgri pontianak, E-mail: maiyuliastrisimarmata85@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui media apa saja yang digunakan pada sekolah di desa tertinggal yang sudah menggunakan kurikulum merdeka. penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan menggunakan metode observasi, wawancara kepada guru di sekolah tersebut, dan melihat temuan sebelumnya dari jurnal-jurnal. hasil dari penelitian ini ialah media yang digunakan di sekolah tersebut tidak bisa dikatakan tertinggal ada beberapa media yang maju namun dengan cara yang unik mediannya berupa komik digital, aplikasi canva, media visual diam, buku, dan media serbaneka. masing-masing media tersebut guru di sekolah tersebut memiliki cara unik dalam pengaplikasiannya dikarenakan terkendala aliran listrik, jaringan internet maupun akses jalan yang jauh dari kota.

Kata Kunci: komik digital, aplikasi canva, visual, internet, kurikulum merdeka

Abstract

This study aims to find out what media are used in schools in underdeveloped villages that already use the independent curriculum. This study uses qualitative research using observation methods, interviews with teachers at the school, and looks at previous findings from journals. The results of this study are that the media used in the school cannot be said to be left behind, there are several advanced media but in a unique way, the media are in the form of digital comics, Canva applications, silent visual media, books, and various media. Each of these media, the teacher at the school has a unique way of applying it due to constraints on electricity supply, internet network and road access which are far from the city.

Keywords: digital comics, canva application, visuals, internet, independent curriculum

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah sebuah proses seorang individu merubah perilakunya dengan melalui bimbingan, pengajaran, dan pengalaman sepanjang hayat. Apapun pendidikannya formal maupun non formal perlu usaha sadar untuk berubah. UU republik Indonesia no 20 tahun 2003, pendidikan merupakan sebuah usaha yang terencana untuk menciptakan suasana

belajar serta kegiatan pembelajaran supaya para peserta didik lebih aktif untuk meningkatkan potensi dirinya agar memiliki kekuatan keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kepintaran, akhlak, dan keterampilan yang dapat berguna bagi dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Belajar adalah usaha sadar seseorang untuk merubah tingkah laku, melalui interaksi dengan sumber belajar, dan perubahan tingkah laku yang dihasilkan bersifat permanen dan ke arah positif. Belajar juga merupakan sebuah tahapan dalam mengubah sikap setiap individu secara dinamis dengan lingkungan sekitar yang melibatkan unsur kognitif, afektif dan psikomotorik. Dalam kata lain, belajar adalah suatu proses di mana seseorang memahami, menerapkan, dan mengembangkan kemampuan, sikap, pengetahuan, dan konsep. Keberhasilan dalam belajar akan menghasilkan rasa percaya diri yang tinggi, kebahagiaan, dan motivasi untuk terus belajar. Belajar melibatkan tidak hanya mata pelajaran, tetapi juga penguasaan, kebiasaan, persepsi, kesenangan, minat, penyesuaian sosial, berbagai keterampilan, dan cita-cita. Menurut (Jaya, 2019:3) menyatakan bahwa belajar melibatkan perubahan dalam persepsi dan perilaku, termasuk perbaikan perilaku. Namun, tidak semua perubahan perilaku dapat dianggap sebagai belajar. Misalnya, jika seseorang mengalami patah kaki akibat kecelakaan, perubahan perilaku tersebut bukanlah hasil dari belajar. Namun, orang tersebut mungkin akan belajar keterampilan baru untuk mengatasi sakit kakinya.

Proses belajar seseorang dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal, serta pengaturan kondisi belajar. Proses belajar terjadi melalui sinergi antara memori jangka pendek dan memori jangka panjang yang diaktifkan melalui faktor eksternal, seperti pembelajaran dan lingkungan belajar. Peserta didik dapat menyerap materi dengan cara yang berbeda melalui inderanya. Pengajar bertujuan untuk memfasilitasi pemrosesan informasi agar dapat disimpan dalam memori jangka panjang dengan baik. (Jaya, 2019)

Hakikat proses belajar berakar pada konsep bahwa belajar melibatkan perubahan perilaku melalui aktivitas, praktik, dan pengalaman. Dua faktor yang mempengaruhi proses belajar adalah hereditas dan lingkungan. Hereditas mencakup faktor-faktor bawaan sejak lahir seperti bakat, kemampuan, dan kecerdasan, sementara lingkungan, terutama peran orang dewasa seperti guru dan orang tua, memiliki pengaruh signifikan dalam menciptakan lingkungan belajar. Selain itu, faktor-faktor jasmaniah seperti penglihatan, pendengaran,

biokimia, sistem saraf, dan respons individu terhadap rangsangan juga memainkan peran dalam proses belajar dengan berbagai tingkat kekuatan dan tujuan.

Pembelajaran adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh guru dan peserta didik dalam berkomunikasi untuk menyampaikan informasi, pengetahuan, keterampilan, perubahan sikap dan lain-lain. Menurut (Kanan dan Al-Maarif, 2015) pembelajaran pada dasarnya adalah kegiatan yang terencana yang bertujuan untuk mengkondisikan dan merangsang seseorang agar dapat belajar dengan baik sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Dalam konteks ini, upaya yang dilakukan termasuk dalam perancangan materi pembelajaran, pengaturan lingkungan belajar yang kondusif, pemberian instruksi yang jelas, serta penggunaan metode dan strategi pembelajaran yang efektif. Semua ini dilakukan dengan tujuan agar peserta didik dapat mencapai pemahaman, penguasaan keterampilan, dan pengembangan sikap yang diharapkan dalam proses pembelajaran.

Menurut (Mahfud, 2018) Pembelajaran adalah sebuah proses atau usaha untuk mengarahkan timbulnya perilaku belajar peserta didik atau seseorang. Sebelumnya, istilah yang digunakan adalah "pengajaran" yang dalam bahasa Arab disebut "ta'lim" yang berarti mengajar, mendidik, atau melatih. Definisi tersebut sejalan dengan ungkapan "allamal ilma" yang berarti mengajar atau membelajarkan. Selain itu, dalam bahasa Inggris, istilah yang digunakan adalah "instruction" yang diartikan sebagai proses pendidikan yang direncanakan dan diarahkan untuk mencapai tujuan, seperti yang dijelaskan.

Ada pengistilahan lain dalam memberikan pengistilahan "pembelajaran" adalah usaha dalam membelajarkan peserta didik. Sehingga dari hal tersebut, secara implisit menunjukkan bahwa dalam kegiatan pembelajaran ada kegiatan: memilih, menentukan dan menggunakan metode yang efisien agar mencapai hasil yang memuaskan. Pemilihan, penentuan dan penggunaan metode yang efisien ini diambil daripada kondisi pembelajaran yang dihadapi. (Jaya, 2015).

Istilah "pembelajaran" memiliki makna yang lebih luas untuk menggambarkan hakikat perencanaan pembelajaran. Dalam proses belajar, siswa tidak hanya berinteraksi dengan guru sebagai salah satu sumber belajar, tetapi juga berinteraksi dengan berbagai sumber belajar lainnya yang dapat digunakan atau dimanfaatkan untuk mencapai hasil yang diinginkan. Sumber belajar tersebut dapat mencakup buku teks, materi pembelajaran digital, rekan sebaya, lingkungan sekitar, atau pengalaman langsung. Pemahaman ini menekankan

bahwa pembelajaran tidak terbatas pada interaksi antara guru dan siswa, tetapi juga melibatkan interaksi dengan berbagai sumber pengetahuan dan pengalaman yang relevan.

Perencanaan pembelajaran adalah proses yang melibatkan penyusunan kondisi-kondisi tertentu yang diperlukan untuk menciptakan strategi dan produk pembelajaran. Perencanaan pembelajaran dilakukan baik pada level makro maupun mikro.

Pada level makro, perencanaan pembelajaran melibatkan penyusunan rencana pembelajaran yang lebih luas, seperti rencana pembelajaran tahunan atau semesteran. Ini mencakup pengidentifikasian tujuan pembelajaran, pemilihan dan penyusunan isi pembelajaran, penentuan metode dan strategi pengajaran yang akan digunakan, serta penilaian atau evaluasi pembelajaran.

Pada level mikro, perencanaan pembelajaran berfokus pada penyusunan rencana pembelajaran harian atau pertemuan pembelajaran. Hal ini melibatkan pemilihan bahan pembelajaran yang sesuai, pengaturan kegiatan pembelajaran yang terstruktur, penentuan metode dan media pembelajaran yang relevan, serta penyesuaian dengan kebutuhan dan karakteristik siswa.

(Latip, 2021) mengatakan perencanaan pembelajaran berkaitan dengan proses sistematis menerjemahkan pembelajaran dan prinsip-prinsip pembelajaran ke dalam rencana materi dan kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu, rencana pembelajaran adalah suatu gagasan atau persiapan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sebelumnya dengan menerapkan prinsip-prinsip pembelajaran dan melaksanakan tugas/kegiatan pembelajaran melalui langkah-langkah pembelajaran, perencanaan itu sendiri, pelaksanaan dan penilaian.

(Indriyani, 2019) mengemukakan bahwasannya makna dari perencanaan pembelajaran yaitu kepiawaian guru dalam mengirakan mengenai kegiatan seperti apa yang baik dilakukan oleh peserta didik, sehingga guru melakukan kegiatan mengajar dengan serangkaian proses mengatur dan mengorganisasi selama proses pembelajaran dilakukan.

Menurut (Sanjaya, 2013), perencanaan pembelajaran adalah proses pengambilan keputusan yang didasarkan pada pemikiran rasional tentang sasaran dan tujuan pembelajaran tertentu, yaitu perubahan perilaku, serta serangkaian kegiatan yang harus dilaksanakan sebagai upaya mencapai tujuan tersebut. Perencanaan pembelajaran juga melibatkan pemanfaatan segala potensi dan sumber belajar yang tersedia untuk mendukung proses

pembelajaran. Dalam hal ini, perencanaan pembelajaran menjadi langkah penting dalam merancang strategi, materi, dan kegiatan pembelajaran yang efektif dan relevan dengan tujuan yang ingin dicapai.

Menurut beberapa pendapat ahli sebelumnya, persiapan pembelajaran dapat diartikan sebagai gambaran tentang langkah-langkah yang akan dilakukan guru untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan di kelas yang akan datang secara efektif dan efisien. Rencana pembelajaran menjadi tanggung jawab setiap guru sebagai perancang pembelajaran, yang merancang rencana pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan, meliputi pengorganisasian materi, penyajian dan penilaian. Persiapan pembelajaran merupakan salah satu kemampuan yang harus dimiliki dan disadari oleh guru, karena memegang peranan penting dalam menjamin kelancaran dan keberhasilan proses pembelajaran.

Perencanaan pembelajaran melibatkan pendekatan yang sistematis untuk merancang pembelajaran yang akan disampaikan kepada siswa. Guru perlu memiliki proses pemikiran yang matang untuk merencanakan apa yang akan diajarkan dan untuk mengidentifikasi materi yang dibutuhkan untuk mencapai hasil belajar yang diinginkan. Selain itu, guru perlu memikirkan cara mengajar yang efektif dan prosedur yang harus diterapkan untuk mencapai tujuan pembelajaran tersebut. Selain itu, guru harus memiliki strategi penilaian untuk memahami apakah tujuan pembelajaran telah tercapai dan apakah siswa telah menguasai materi yang diajarkan. Melalui perencanaan pembelajaran yang matang, guru dapat memastikan pembelajaran yang tepat sasaran dan efektif, sehingga siswa dapat mencapai hasil belajar yang diinginkan.

Inti dari persiapan pembelajaran adalah menentukan metode pembelajaran yang terbaik untuk mencapai hasil belajar yang diinginkan. Fokus utama program studi adalah pemilihan, identifikasi dan pengembangan varian metode studi. Pemilihan metode pembelajaran harus didasarkan pada analisis kondisi pembelajaran dan hasil pembelajaran yang ingin dicapai. Melalui analisis ini, guru dapat memahami situasi pembelajaran yang ada dan menentukan hasil pembelajaran yang diharapkan. Melakukan pertimbangan pada faktor-faktor tersebut, guru dapat memilih metode pembelajaran yang paling tepat untuk mencapai tujuan pembelajaran dan memastikan pembelajaran terjadi secara efektif dan efisien.

Pada proses belajar mengajar, media pembelajaran memegang peranan yang sangat penting. Dampak media pembelajaran terhadap siswa cukup besar, karena langsung berinteraksi dengan mereka. Istilah "media pembelajaran" berakar pada bahasa Latin, dengan "medius" berarti "tengah", "perantara", atau "pengantar". Dalam bahasa Arab, media merujuk pada perantara atau pembawa pesan yang menyampaikan pesan dari pengirim kepada penerima. Media pembelajaran mengambil berbagai bentuk alat atau bahan yang memberikan pengetahuan, mendorong pemahaman, dan meningkatkan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran. Dengan memanfaatkan media pembelajaran yang tepat, guru dapat menciptakan pengalaman belajar yang menarik, interaktif, dan efektif bagi siswanya.

(Audie, 2019) menyatakan bahwa media adalah unsur-unsur yang melibatkan manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi untuk membuat peserta didik dapat memperoleh sesuatu seperti pengetahuan, keterampilan, atau sikap.

Penggunaan media pembelajaran adalah alat yang penting dalam membantu memfasilitasi pengajaran dan pembelajaran. Salah satu tujuan utama dari media pembelajaran adalah untuk menyampaikan pesan secara lebih transparan dan untuk mempromosikan keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan. Hasil belajar adalah suatu bentuk penilaian yang memungkinkan pendidik untuk meninjau kembali keterampilan, sikap, dan pengetahuan dari peserta didik setelah mereka menuntaskan proses pembelajaran, serta untuk mengetahui apakah telah terjadi perubahan perilaku. Media pembelajaran juga berfungsi sebagai sumber belajar tambahan bagi siswa, memungkinkan mereka untuk lebih memahami informasi yang disajikan oleh guru dan untuk memperoleh hasil pembelajaran yang lebih intens tentang materi pelajaran sehingga membuat pengembangan pengetahuan semakin maju.

Penggunaan kata media sebenarnya berlaku pada banyak perkara, contohnya media dalam penyampaian hiburan yaitu media penyiaran, listrik dan magnet dalam bidang teknik. Jadi, Media yang digunakan dalam bidang pendidikan berarti menjadi media pendidikan. (Nurrita, 2018). (Asna dan Pratama, 2022), memberikan pengertian bahwa media pembelajaran adalah sarana-sarana yang sangat dapat membantu bagi kemanfaatan fungsinya dalam proses belajar dan mengajar. Menurut (Daulae, 2019) menjelaskan bahwa media pembelajaran merujuk pada segala hal yang digunakan untuk mengirimkan pesan dan memiliki potensi untuk merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan motivasi individu yang

sedang belajar. Tujuan dari penggunaan media pembelajaran adalah untuk mendorong terjadinya proses belajar yang disengaja, bertujuan, dan terkendali.

Media pembelajaran memiliki beberapa fungsi yaitu: a). Fungsi edukasi, artinya media pembelajaran memiliki fungsi yang mendidik sikap peserta didik. b). Fungsi sosial media komunikasi, artinya media pembelajaran berfungsi menyerap informasi dan membantu dalam sosial masyarakat. c). fungsi ekonomis media komunikasi, artinya media pembelajaran berfungsi membantu perdagangan masyarakat. d). Fungsi politis media komunikasi, artinya media berfungsi membantu memfasilitasi kegiatan politik. e). Fungsi seni dan budaya, artinya media berfungsi membantu menyebarkan kegiatan seni dan budaya. (Tafonao, 2018).

METODE

Penelitian ini dilakukan untuk mendapatkan hasil tentang media apa saja yang dapat digunakan untuk perencanaan pembelajaran bahasa Indonesia kelas VII SMP pada kurikulum merdeka. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Menurut (Harahap, 2022) Penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian yang didasarkan pada pendekatan berpikir induktif, dengan mengandalkan pengamatan objektif yang melibatkan partisipasi aktif terhadap fenomena sosial yang diteliti. Sedangkan menurut (Farida, 2014) mengatakan bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian yang dapat digunakan untuk meneliti kehidupan masyarakat, sejarah, tingkah laku, fungsionalisasi organisasi, gerakan sosial, dan hubungan kekerabatan. yang mana dalam mengambil sampel penulis menggunakan Teknik observasi, wawancara, dan mengambil sampel pada penelitian sebelumnya. Setelah penulis mendapatkan sampel kemudian sampel tersebut disatukan sedemikian rupa sehingga mendapatkan hasil.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah melakukan penelitian di sekolah tertinggal penulis mendapatkan hasil bahwasannya di sekolah tersebut telah menggunakan kurikulum merdeka dan penulis juga mendapatkan sampel tentang cara atau Teknik guru di sekolah tersebut menggunakan media yang begitu unik, karena melihat akses dan lokasi desa tersebut sangat jauh dari pusat kota sehingga seringkali media yang terkadang telah digunakan atau media yang seharusnya digunakan untuk pembelajaran kurikulum merdeka belum dapat digunakan secara maksimal.

Terdapat perbedaan penggunaan media yang seharusnya digunakan secara maksimal malah terkadang terkendala oleh sulitnya aliran listrik dan jaringan internet yang masuk di desa tersebut. Berikut ada beberapa media yang digunakan.

Bagian pertama, media komik digital, media komik digital seharusnya dikemas dalam bentuk salindia, yang kemudian di tampilkan menggunakan media proyektor. Media ini dapat digunakan oleh tenaga pendidik untuk membantu siswa memahami materi pembelajaran secara lebih mudah. Namun, di sekolah tersebut masih terkendala akses listrik guru di sekolah tersebut memiliki cara yang unik dalam memberdayakan media yang ada. Guru tersebut membuat media yang unik dengan memberdayakan barang bekas dan diolah menjadi barang yang berguna yaitu berbentuk seperti layar televisi dengan menggunakan bahan kardus, plastik transparan, dan ada semacam roller didalam kardus tersebut yang mana didalamnya direkatkan komik yang telah di gambar sebelumnya oleh guru tersebut.

Bagian kedua, aplikasi Canva adalah aplikasi online dengan desain untuk poster, grafik, brosur, presentasi, logo, video, sampul buku, dan banyak lagi. Menggunakan aplikasi Canva bisa sangat berguna untuk membuat media pembelajaran yang menarik menggunakan desain di aplikasi. Namun dengan terkendala sinyal di daerah tersebut sehingga media yang berbentuk aplikasi ini tidak bisa digunakan secara maksimal. Pada hal di Canva tersedia banyak template yaitu infografis, grafik, poster, presentasi, brosur, logo, resume, flyer, dokumen A4, posting 320nstagram, kartu, koran, komik strip, sampul majalah, undangan, kolase foto Stiker, Kartu Nama, Desktop Wallpaper, Laporan, Sertifikat, Sampul Buku, Animasi Media Sosial, Pengumuman, Menu, Video, Organiser Grafik, Kisah Anda, Surat, Kop Surat, Proposal, Label, Lembar Kerja, Jadwal Kelas, Kalender, Kartu Identitas , Sampul CD, dokumen surat AS, presentasi, perencanaan, program, sampul eBuku, dan papan cerita yang mengutamakan seluler desain (Rahmatullah, Inanna, dan Ampa, 2020: 319). Guru dan siswa bisa di mempermudah berkreasi menciptakan karya-karya menarik yang dapat ditampilkan sebagai media pembelajaran di dalam maupun di luar kelas dengan menggunakna aplikasi tersebut.

Bagian ketiga, media visual diam juga sering digunakan di sekolah tersebut. Media visual tersebut berupa foto, komik, bagan, poster, peta, grafik, dan film bingkai.

Bagian keempat, buku, media ini yang paling sering kita jumpai karena buku adalah jendela dunia. Guru di sekolah tersebut maupun sekolah lain tetap akan menggunakan buku sebagai media utama karena buku adalah kunci lancarnya proses belajar mengajar. Buku yang digunakan guru di sekolah pada mata pelajaran Bahasa indonesia berupa buku paket Bahasa

Indonesia sebagai pedoman, buku puisi rakyat, buku karangan deskripsi, dan lain lain yang berkaitan dengan mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Bagian kelima, media serbaneka, di sekolah tersebut juga menggunakan media serbaneka yang mana media ini menyesuaikan dengan potensi di desa tersebut, di sekolah, maupun di masyarakat. Berikut merupakan jenis media pembelajaran serbaneka, yaitu (1) Papan termasuk pada media yang diantaranya berupa papan tulis, papan pengumuman, dan mading. (2) Media tiga dimensi yang berupa globe dan buku. (3) Sumber belajar pada masyarakat diantaranya guru di sekolah tersebut mengajak siswanya berkeliling atau karya wisata agar siswa tersebut mendapatkan ide atau gagasan baru.

Bagian keenam, gambar fotografi. Media pembelajaran gambar fotografi merupakan media pembelajaran yang tepat untuk digunakan pada pelaksanaan pembelajaran hal tersebut karena gambar fotografi adalah salah satu dari media pengajaran yang dikenal dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini dikarenakan kesederhanaannya tanpa memerlukan perlengkapan, dan tidak perlu diproyeksikan untuk mengamatinya.

Bagian ketujuh, Bulletin board Display merupakan media belajar yang termasuk kedalam jenis media visual grafis atau gambar. bulletin board display mempunyai kelebihan yaitu dapat digunakan sebagai media untuk menyampaikan hasil dari karya siswa yaitu gambar, poster, dan masih banyak yang lainnya.

SIMPULAN

Pendidikan adalah sebuah proses seorang individu merubah perilakunya dengan melalui bimbingan, pengajaran, dan pengalaman sepanjang hayat. Apapun pendidikannya formal maupun non formal perlu usaha sadar untuk berubah.

Belajar adalah usaha sadar seseorang untuk merubah tingkah laku, melalui interaksi dengan sumber belajar, dan perubahan tingkah laku yang dihasilkan bersifat permanen dan ke arah positif. Belajar juga merupakan sebuah tahapan dalam mengubah sikap setiap individu secara dinamis dengan lingkungan sekitar yang melibatkan unsur kognitif, afektif dan psikomotorik.

Perencanaan pembelajaran adalah proses yang melibatkan penyusunan kondisi-kondisi tertentu yang diperlukan untuk menciptakan strategi dan produk pembelajaran. Perencanaan pembelajaran dilakukan baik pada level makro maupun mikro.

Pada level makro, perencanaan pembelajaran melibatkan penyusunan rencana pembelajaran yang lebih luas, seperti rencana pembelajaran tahunan atau semesteran. Ini mencakup pengidentifikasian tujuan pembelajaran, pemilihan dan penyusunan isi pembelajaran, penentuan metode dan strategi pengajaran yang akan digunakan, serta penilaian atau evaluasi pembelajaran.

Pada level mikro, perencanaan pembelajaran berfokus pada penyusunan rencana pembelajaran harian atau pertemuan pembelajaran. Hal ini melibatkan pemilihan bahan pembelajaran yang sesuai, pengaturan kegiatan pembelajaran yang terstruktur, penentuan metode dan media pembelajaran yang relevan, serta penyesuaian dengan kebutuhan dan karakteristik siswa.

menyatakan bahwa media adalah unsur-unsur yang melibatkan manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi untuk membuat peserta didik dapat memperoleh sesuatu seperti pengetahuan, keterampilan, atau sikap. Media secara umum adalah bentuk jamak dari media yang berarti pengantar atau perantara pesan dari pengirim pesan ke penerima pesan.

Terdapat beberapa media yang sering digunakan di sekolah tersebut dengan penggunaan yang unik. Berikut merupakan media yang digunakan, yaitu komik digital, aplikasi canva, media visual diam, buku (buku paket, buku puisi rakyat, buku karangan deskripsi, dll), media serbaneka (papan tulis, globe, karya wisata), gambar fotografi, dan Bulletin board display.

DAFTAR PUSTAKA

- Jaya, Farida. 2019. *Perencanaan Pembelajaran*. Medan:UIN Sumatera Utara.
- Mahfud, C. (2018). *Model pembelajaran pendidikan multikultural dalam pelajaran ips di sekolah kreatif sd muhammadiyah 20 surabaya*. TADARUS, 3(1), 1-15.
- Latip, A. E. 2021. *Perencanaan Pembelajaran konsep dan konstruk dalam Pembelajaran Tematik*. CV Mutiara Galuh.
- Indriyani, L. (2019, May). *Pemanfaatan media pembelajaran dalam proses belajar untuk meningkatkan kemampuan berpikir kognitif siswa*. In Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP (Vol. 2, No. 1, pp. 17-26).
- Sanjaya, Wina, 2013, *Perencanaan Dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta, Kencana Prenada Media Group.
- Audie, N. 2019. *Peran media pembelajaran meningkatkan hasil belajar peserta didik*. In Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP (Vol. 2, No. 1, pp. 586-595).
- Nurrita, T. 2018. *Pengembangan media pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa*. Jurnal misykat, 3(1), 171-187.
- Asna, M. M., & Pratama, H. 2022. *Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V pada Mata Pelajaran IPA Melalui Strategi Media Gambar di MI Sabilul Muttaqin Mojokerto*. EL-AULADY| Kajian Pendidikan Dasar Madrasah, 1(1), 21-32.
- Daulae, T. H. 2019. *Langkah-Langkah Pengembangan Media Pembelajaran Menuju Peningkatan Kualitas Pembelajaran*. In Forum Paedagogik (Vol. 10, No. 1, pp. 52-63). IAIN Padangsidempuan
- Tafonao, T. 2018. *Peranan media pembelajaran dalam meningkatkan minat belajar mahasiswa*. Jurnal komunikasi pendidikan, 2(2), 103-114.
- Harahap, N. (2020). *Penelitian kualitatif*. Medan:UIN Sumatera Utara
- N, Farida (2014). *Metode penelitian kualitatif dalam penelitian Bahasa*. Surakarta.